

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, TATA KELOLA
KORPORAT, DAN PENSIUN CEO TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Hasina Tazkiya
No. Mahasiswa: 15312438

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, TATA KELOLA
KORPORAT, DAN PENSIUN CEO TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Hasina Tazkiya

No. Mahasiswa: 15312438

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Januari2019

Penulis,



Hasina Tazkiya
(Hasina Tazkiya)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, TATA KELOLA
KORPORAT, DAN PENSIUN CEO TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI**

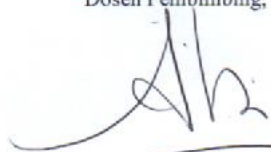
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Hasina Tazkiya
No. Mahasiswa: 15312438

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal... 23/1/2019
Dosen Pembimbing,



(Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, TATA KELOLA KORPORAT DAN
PENSIUN CEO TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

Disusun Oleh : **HASINA TAZKIYA**

Nomor Mahasiswa : **15312438**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si., Ph.D.



Penguji : Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak., CMA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA KECIL INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

Ayah Irfan Suryahardy Awwas dan Ibunda Sulastiningsih, Dra. M.Si tercinta,
serta kakak dan adikku tersayang,
yang selalu memberikan do'a dan dukungan,
dan telah menjadi motivasi kehidupan terbaik.

HALAMAN MOTTO

“Be yourself, everyone else is already taken.”

(Oscar Wilde)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Jadikanlah Allah sebagai alasan untuk setiap keputusan yang kau ambil. Agar apabila kau tergelincir dalam kekeliruan, maka Allah pula-lah yang akan segera memegang tanganmu agar tidak terjatuh dalam kesesatan.”

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap kasar dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

(QS. Al-Imraan : 159)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017).”**

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Ini semua tidak terlepas dari segala bantuan, baik itu do'a, motivasi, cinta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, dan karunia-Nya serta memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan menjadi suri tauladan bagi para umatnya.

3. Bapak Jaka Sriyana, Dr., SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., CA., CMA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Ataina Hidayati, Akt. M.Si., Ph.D., C.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah bersedia memberikan kelonggaran waktunya dan dengan sabar telah memberikan nasihat, bimbingan, arahan, kritik, saran dan bantuan selama proses penyusunan skripsi. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses bimbingan. Semoga ibu dan sekeluarga selalu dalam limpahan rahmat, karunia dan lindungan Allah SWT.
7. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Kedua orangtuaku tercinta. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, do'a yang tak pernah putus, arahan, dan dukungan. Terima kasih telah menjadi sosok panutan dalam membimbing anak-anaknya sehingga sukses dunia dan akhirat.
9. Mbak Aina, Mbak Urfi, Dek Badi', Dek Arsyil, dan Dek Quthub serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Terima kasih telah menjadi *my support system*.

10. Sahabat tercinta yang selalu ada saat senang dan sedih. Astri Dewi Puspaningtyas, Dina Fauzia, Erisha Grasela Pranabela, Rizma Yunisa Widanti, Fadilla Armelita, dan Nicky Hardita yang telah berjuang bersama dari awal kuliah hingga sekarang dan tidak pernah bosan memberikan nasihat, dukungan, perhatian dan memberikan yang terbaik bagi kelancaran skripsi penulis. Untuk Dina Fauzia, terima kasih sudah berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini sehingga kita bisa menyelesaikan di waktu yang sama.
11. Sahabat lama dari jaman SMP yang telah banyak memberikan dukungan dan perhatiannya. Nisrina Aulia Rahmi, Amina Muthmainna, Hamida Najiya, Alviyah Daniati, Chasna Banafsaj Arrasyidiwara, Ratri Putri Pratiwi, dan Anisa Gulan Rahmah.
12. Sahabat SMA yang selalu memberikan dukungan. Eshta Octavianti, Halima Tusa'diyah, Intan Har Aselna, Audia Wahyu Rahmasari, dan Annisa Fadilatul Husna.
13. Sahabat GO-ku, teman seperjuangan ekonomi yang selalu memberikan nasihat dan dukungannya. Diana Nurul Fidyah dan Mbak Bunga.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2015, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
15. Teman-teman KKN MGL-135 Dusun Sikendil. Verdiana Anggun Mustika, Rafilia Nur Rahmah, Nirmala Ayu, Anggita Pramesti, Febbyanoor Fadilah, Sandy Yudha Pratama, dan Ariyanto. Terima kasih telah menjadi bagian dari keluarga kecil saya. Senang bisa mengenal kalian!

16. Teman-teman OCB-K yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
17. Seluruh dosen dan staff pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia atas ilmu dan pembelajaran yang telah disampaikan kepada penulis.
18. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan limpahan rahmat dan karunia yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kesalahan baik dari segi bahasa maupun isinya. Segala kritik dan saran sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Penulis,

(Hasina Tazkiya)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Teori Akuntansi Positif.....	13
2.1.3 Konservatisme Akuntansi.....	14
2.1.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi.....	16
2.1.5 Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional.....	17
2.1.6 Leverage	18
2.1.7 Kesempatan untuk Tumbuh (<i>Growth Opportunity</i>)	19
2.1.8 Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>)	20

2.1.9	Pensiun CEO	21
2.2	Telaah Penelitian Terdahulu	22
2.3	Hipotesis Penelitian	25
2.3.1	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	25
2.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	26
2.3.3	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	28
2.3.4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	28
2.3.5	Pengaruh Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	29
2.4	Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		32
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	34
3.3.1	Variable Dependen	34
3.4	Metode Analisis Data.....	41
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	41
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.4.3	Pengujian Hipotesis	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	61
Tabel 4.10	Hasil Uji t	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	31
------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Perusahaan.....	76
Lampiran 2	Data Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan.....	78
Lampiran 3	Data <i>Leverage</i> Perusahaan.....	80
Lampiran 4	Data <i>Growth Opportunity</i> Perusahaan.....	82
Lampiran 5	Data <i>Financial Distress</i> Perusahaan.....	84
Lampiran 6	Data Pensiun CEO Perusahaan.....	91
Lampiran 7	Data Konservatisme Akuntansi Perusahaan.....	94
Lampiran 8	Hasil Pengolahan Data SPSS.....	96

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the influence of institutional ownership structure, leverage, growth opportunity, financial distress, and CEO retirement to the accounting conservatism at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of the research is the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2013-2017.

This research used a purposive sampling method in the selection of the sample based on predetermined criteria. Based on these criteria, obtained samples as much as 37 companies during a five years period of observation. The data used a secondary data. The data collection method used a documentation method. This research using multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t-test, F-test and the determination of the coefficient.

The results of this research indicate some of the factors that influences positively significant to accounting conservatism, such as growth opportunity and financial distress. CEO retirement has influences negatively significant to accounting conservatism. And the other factors, such as institutional ownership structure and leverage has no significant effect to accounting conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism, institutional ownership structure, leverage, growth opportunity, financial distress, CEO retirement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan selama lima tahun periode pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah *growth opportunity* dan *financial distress*. Pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan faktor lainnya seperti struktur kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Growth Opportunity*, *Financial Distress*, Pensiun CEO.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah entitas mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan dan melaporkan laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi suatu perusahaan yang dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan antara lain terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal.

Dalam menyajikan laporan keuangan, setiap perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan berdasarkan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, kebijakan dalam kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan seringkali disalahgunakan oleh manajer dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, seperti memanipulasi angka pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan situasi dan kondisi keuangan yang sebenarnya

dari suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, maka kualitas informasi laporan keuangan akan diragukan dan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan. Pemilihan metode akuntansi tersebut akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan di dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme akan mempengaruhi laporan keuangan. Konsep konservatisme ini diharapkan agar perusahaan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip yang terkait dengan informasi laba perusahaan. Menurut Harahap (2012), prinsip ini diasumsikan berdasarkan ketidakpastian ekonomi dimasa depan karena konservatisme mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi tetapi tidak segera mengakui laba walau kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, adanya prinsip konservatisme akuntansi ini perlu untuk dipertimbangkan penerapannya sebagai tindakan hati-hati dalam mengukur dan mengakui nilai atas pendapatan dan laba. Menurut Watts (2003a) dalam artikel yang berjudul "*Conservatism In Accounting Part I: Explanations and Implications*", tujuan perusahaan melakukan konservatisme adalah untuk membatasi dan mencegah optimisme dan sikap berlebih manajer dan pemilik perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan mengurangi tuntutan hukum. Praktik penyimpangan terhadap konservatisme akuntansi seperti memanipulasi laporan keuangan

sering ditemukan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan operasional bisnis yang kompleks sehingga risiko akan terjadinya manipulasi laporan keuangan akan semakin besar. Selain itu, prinsip konservatisme timbul karena komponen akrual yang dapat diatur oleh manajemen perusahaan seperti persediaan serta pengembangan dan riset.

Contoh kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah sebuah PT. KAI dideteksi melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Kasus pada PT. KAI dimuat di situs Harian Kompas pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2006 dimana kondisi sebenarnya mengalami kerugian sebesar Rp 63 milyar tetapi dicatat dan dilaporkan sebagai keuntungan sebesar Rp 6,9 milyar. Kasus lain juga terjadi pada PT. Kimia Farma yang terdeteksi telah melakukan manipulasi atas penyajian laba. PT. Kimia Farma telah menaikkan laba bersih tahunan dalam laporan keuangannya pada periode 2001, yang seharusnya disajikan senilai Rp 99,594 milyar tetapi dilaporkan laba senilai Rp 132 milyar. BAPEMPAM memberikan penilaian bahwa penyajian laba tersebut dilaporkan secara berlebihan (*overstated*). Hal tersebut merupakan kabar buruk yang dapat merugikan investor, kreditur, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Kasus di atas mengindikasikan bahwa rendahnya penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, prinsip konservatisme masih terdapat kontroversi. Alvian dan Sabeni (2013) menyatakan kritiknya,

apabila perusahaan menerapkan metode akuntansi yang sangat konservatif maka informasi yang disampaikan cenderung bias dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Disisi lain, Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatisme memiliki manfaat yaitu menghindari manajer berperilaku oportunistik. Dimana manajer memiliki kontrak dengan perusahaan lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja manajemen yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan terkait kesejahteraan manajemen. Kondisi ini dapat membuat manajemen melakukan manipulasi. Perilaku manajer yang optimis ini juga dapat mempengaruhi nilai aset, nilai laba, dan pendapatan perusahaan yang akan melaporkan nilai yang *overstated*, sehingga prinsip konservatisme ini dapat menetralsir perilaku optimisme dari manajer.

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009) tentang pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, rasio konsentrasi, intensitas modal, dan rasio *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian oleh Widayati (2011) tentang pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, litigasi pajak dan politik terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Widayati (2011), Brilianti (2013), dan Savitri (2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institutional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme.

Menurut Lo (2005), Deviyanti (2012), Alfian dan Sabeni (2013), serta Dewi Ni Kd dan Ketut (2014) menyatakan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka perusahaan akan semakin berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Kreditur akan meminta perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif pada laporan keuangannya demi keamanan dan pengembalian dana yang mereka pinjamkan. Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002) serta Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya identik dengan perusahaan yang tumbuh.

Hasil penelitian yang dilakukan Afina dkk (2014) yang menguji pengaruh *growth opportunity* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shimin dan Serene (2017) yang menyatakan bahwa CEO yang akan mendekati masa pensiun jabatannya cenderung menaikkan laba melalui praktik manipulasi seperti melebih-lebihkan penjualan kredit dan mengecilkan biaya yang harus dibayar sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi.

Terdapat beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Dengan kata lain, terdapat hasil yang tidak konsisten di antara pengaruh variable

independen terhadap variable dependen. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menambahkan variable baru yang diambil dari *European Accounting Review*. Penelitian ini dilakukan oleh Shimin Chen dan Serene Xu Ni (2017). Dengan adanya penambahan variable baru ini yaitu pensiun CEO, penulis ingin mengetahui apakah keberadaan dan kepensiunan jabatan CEO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress*, pensiun CEO terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam bagian pendahuluan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

5. Apakah Pensiun CEO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh Pensiun CEO terhadap Konservatisme Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang prinsip dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, antara lain seperti faktor-faktor Struktur Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Growth Opportunities*, *Financial Distress*, dan Pensiun CEO.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi manajer perusahaan.

Untuk membantu para manajer agar dapat memahami penerapan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi masalah keagenan.

2. Bagi investor dan calon investor.

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi agar dapat dengan cermat dan lebih berhati-hati dalam menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi kreditur dan calon kreditur.

Untuk membantu para kreditur dan calon kreditur dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pemberian pinjaman yang akan diberikan dengan menilai apakah perusahaan menerapkan prinsip konservatisme atau tidak.

4. Bagi pihak lain.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi atau informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat membantu pihak lainnya dalam memahami makna konservatisme dalam akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penelitian, telaah penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penulis dalam melakukan penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran yang menjelaskan garis besar penelitian.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

- **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Bab ini juga menjelaskan hasil perhitungan serta pembuktian penelitian.

- **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Anthony dan Govindarajan (2005: 269) menyatakan bahwa konsep dari teori agensi yaitu hubungan agensi muncul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Pihak prinsipal (pemilik/pemegang saham) memberikan mandat kepada agen (manajer) untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dimana agensi sebagai pihak yang mengambil keputusan. Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan yang saling bertentangan antara *agent* dan *principal* sehingga dapat menimbulkan suatu konflik dimana agen sebagai manajer dan prinsipal sebagai pemegang saham, investor, dan kreditur. Konflik keagenan ini sering disebut *agency problem*.

Seorang manajer memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan serta mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham sehingga manajer akan mendapatkan kompensasi. Perbedaan kepentingan antara pemilik/pemegang saham dan manajer yaitu para pemegang saham menginginkan laba yang seolah tidak tampak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar dan agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan *return* yang maksimal, sedangkan manajer menginginkan agar laba perusahaan seolah

terlihat besar sehingga kinerja manajer dapat dinilai baik dan juga menginginkan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan.

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham ini dapat mengarah pada kondisi yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*). Asimetri informasi yaitu suatu kondisi dimana manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan mempunyai informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini disebabkan karena tiap individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga mendorong manajer untuk menyembunyikan informasi dari pemegang saham. Dengan begitu besar kemungkinan bagi manajer untuk memanipulasi angka di dalam laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan asimetri informasi dapat menimbulkan dua permasalahan yaitu:

a) *Adverse selection*

Kondisi dimana para pemegang saham tidak mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh manajemen didasarkan atas informasi yang diperoleh pemegang saham atau telah terjadi kelalaian tugas seperti manajemen tidak menyampaikan informasi tersebut ke pemegang saham.

b) *Moral Hazard*

Kondisi dimana manajemen tidak melaporkan kepada para pemegang saham atas tindakan atau kegiatan yang dilakukan manajemen yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Permasalahan ini dapat

terjadi ketika manajemen tidak melakukan tindakan sesuai dengan kesepakatan bersama dalam kontrak kerja.

Lafond dan Watts (2008) berpendapat bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan tindakan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan dan biaya agensi yang muncul akibat asimetri informasi. Menurut Brigham dalam Ali Akbar Yulianto (2011) *agency cost* adalah biaya yang berkaitan dengan pemantauan tindakan manajemen guna menjamin agar tindakan tersebut konsisten dengan kesepakatan kontrak di antara manajer, pemegang saham, kreditur, dan investor. Perilaku manipulasi yang sering ditemukan dalam teori keagenan adalah pencatatan laba yang *overstate*. Tindakan ini disebabkan karena adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kerja manajemen dalam mencapai laba sehingga mendorong manajer melaporkan laba yang tidak konservatif. Oleh karena itu, manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memanipulasi laporan keuangan.

Dengan adanya pemberian insentif berupa bonus yang diberikan manajer atas pencapaian laba dan kinerja yang dinilai baik oleh pemegang saham, manajer akan meninggikan nilai laba dengan memanipulasi laporan keuangan dan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini, yaitu jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme

maka dapat mencegah tindakan manajer agar tidak melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih perusahaan dalam kondisi tertentu. Teori ini juga memprediksi bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba dengan menyajikan nilai laba yang tinggi (*overstated*) guna menyembunyikan kinerja buruknya. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba ini disebabkan karena empat masalah pengontrakan, yaitu masa kerja terbatas, kewajiban terbatas manajer, asimetri informasi, dan asimetri pembayaran,” (Watts, 2003). Para pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta manajer menerapkan akuntansi yang konservatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menerapkan akuntansi liberal, tetapi kreditur dalam kontrak hutang dan pemegang saham dalam kontrak kompensasi cenderung meminta manajer menerapkan akuntansi konservatif.

Menurut Chariri dan Ghozali (2007) teori akuntansi positif adalah paham maksimalisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) dan kepentingan individu. Sehingga teori ini menjelaskan bahwa manajer memiliki sifat untuk memaksimalkan kemakmurannya sendiri. Teori ini juga dapat menjelaskan bahwa kenaikan laba dapat menutupi kinerja buruk manajer. Menurut Watts dan Zimmerman (1990), terdapat tiga hipotesis dalam teori

ini yang dapat menjelaskan keputusan manajemen untuk bertindak konservatif atau tidak. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah:

1. *Plan bonus hypothesis* (hipotesis bonus plan), yaitu perusahaan dalam merencanakan bonus berdasarkan pada laba sehingga perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang mengakui pelaporan laba dimasa datang ke periode saat ini. Oleh karena itu, hipotesis ini menyatakan bahwa manajer cenderung menaikkan laba sehingga bonus yang didapat akan tinggi.
2. *Debt covenant hypothesis* (hipotesis kovenan hutang), yaitu perusahaan cenderung mengurangi rasio hutang atau ekuitas dengan menaikkan laba periode saat ini dengan mengakui laba pada periode dimasa datang. Tindakan ini dilakukan guna mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah karena rendahnya rasio hutang maka risiko kebangkrutan perusahaan akan semakin rendah pula.
3. *Political cost hypothesis* (hipotesis biaya politik), yaitu perusahaan cenderung menurunkan laba periode saat ini dengan mengakui laba pada masa yang akan datang. Tindakan yang dilakukan perusahaan ini untuk menghindari adanya tekanan politik seperti menghindari tuntutan serikat kerja dengan menyatakan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

Menurut Oktomegah (2012) konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian dalam menghadapi

ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan guna mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko lingkungan bisnis dan ekonomi sudah cukup untuk dipertimbangkan. Lo (2005) menyatakan bahwa secara tradisional konservatisme akuntansi sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba. Basu (1997) menyatakan bahwa konsep konservatisme berarti bersikap hati-hati dalam mengakui laba atau pendapatan saat sudah terealisasi pada periode berjalan sehingga pada periode mendatang perusahaan akan mengakui laba atau pendapatan yang belum diakui di periode sebelumnya. Dalam penerapan konservatisme akuntansi, jika terdapat keraguan maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi atas nilai aset bersih atau laba.

Menurut Wolk et al. (2001: 144-145), konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memilih metode Akuntansi Berterima Umum, yaitu memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan atau menaikkan penilaian utang. Hal ini mengakibatkan nilai aktiva bersih yang *understated* secara persisten. *Understatement* yang persisten dari laba yang dilaporkan dan aset bersih yang dicapai melalui penilaian aset yang lebih rendah, penilaian kewajiban yang lebih tinggi, pengakuan laba dan keuntungan yang lebih lambat, dan pengakuan biaya dan kerugian yang lebih lambat.

Prinsip konservatisme apabila diterapkan akan menghasilkan angka laba dan aktiva cenderung rendah serta angka hutang dan biaya cenderung

tinggi. Hal ini karena konservatisme menganut prinsip untuk memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya sehingga laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Sedangkan aset dinilai pada nilai paling rendah dan hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

Lafond dan Watts (2008) menyatakan apabila perusahaan menerapkan akuntansi konservatif maka akan mencegah terjadinya asimetri informasi yaitu dengan membatasi tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan manipulasi angka yang disajikan pada laporan keuangan.

2.1.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat diukur menggunakan beberapa model pengukuran. Watts (2003b) menyatakan bahwa terdapat tiga pengukuran konservatisme akuntansi dalam artikelnya yang berjudul *Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*. Pengukuran konservatisme akuntansi menurut pendekatan Watts (2003b) yaitu sebagai berikut:

a. *Earning/ stock return relation measures*

Jensen and Meckling (1976) menyatakan pengukuran konservatisme didasari adanya *stock market price* yang berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik itu perubahan rugi ataupun perubahan laba dalam nilai aset, *stock return* tetap berusaha melaporkannya sesuai dengan waktunya. Pengukuran ini dilakukan dengan meregresi laba dan

return sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basu (1997). Jika hasil koefisien bernilai positif dan secara signifikan berbeda dengan nol, maka terjadi konservatisme laba pada perusahaan.

b. *Earning/ accrual measures*

Pengukuran ini menggunakan akrual dengan mencari selisih antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas dari kegiatan operasi perusahaan. Jika akrual bernilai negatif maka laba digolongkan konservatif. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dibandingkan dengan arus kas dari kegiatan operasi yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

c. *Net asset measures*

Pengukuran yang digunakan yaitu nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Pengukuran ini menggunakan proksi *ratio market to book value of equity* yang mencerminkan nilai pasar ekuitas perusahaan. Rasio yang menunjukkan hasil lebih dari satu mengindikasikan bahwa perusahaan menerapkan konservatisme.

2.1.5 Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan bagian dari elemen tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Selain struktur kepemilikan, elemen tata kelola perusahaan yang lain yaitu Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris. Tata kelola perusahaan didirikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan *best practice* pengelolaan perusahaan.

Menurut Fala (2007), kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham pada sebuah perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain dari seluruh jumlah saham yang beredar. Persentase kepemilikan saham pada sebuah perusahaan dapat berpengaruh terhadap penerapan kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Melalui mekanisme struktur kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba.

Boediono (2005) menyatakan kepemilikan institusional dapat mengendalikan manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan praktik manipulasi angka laba. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat membatasi pemberian insentif kepada pihak manajemen apabila manajemen telah melakukan suatu tindakan yang mementingkan kepentingan manajemen itu sendiri dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pihak manajemen agar menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

2.1.6 Leverage

Dalam penelitian ini, leverage merupakan elemen karakteristik perusahaan. Menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) *leverage*

menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberikan pinjaman oleh kreditur, maka kreditur secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang dipinjamkan, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Agus Harjito dan Martono (2013: 315), pengertian *leverage* adalah sebagai berikut:

“*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aktiva dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aktiva atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.”

Lo (2005) menyatakan jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka kreditur akan mempunyai hak yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi terhadap penyelenggaraan kegiatan operasi serta penggunaan metode akuntansi perusahaan. Hal ini akan mengurangi adanya asimetri informasi dimana perusahaan tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan, sehingga kreditur akan meminta perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif pada laporan keuangannya demi keamanan dan pengembalian dana yang mereka pinjamkan.

2.1.7 Kesempatan untuk Tumbuh (*Growth Opportunity*)

Sama seperti halnya *leverage*, *growth opportunity* juga merupakan elemen karakteristik perusahaan. *Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan

berkembang membutuhkan peluang dan kesempatan. Perusahaan membutuhkan dana untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan dimana merupakan tantangan bagi manajer. Apabila perusahaan dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya serta saham yang beredar diminati oleh para pembeli saham maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh. Jika banyak calon investor yang akan berinvestasi, maka perusahaan akan memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaannya. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan mengakibatkan manajer menerapkan akuntansi yang konservatif dengan meminimalkan laba agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi (Afina dkk, 2014).

Growth opportunity dianggap sebagai salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memiliki cadangan dana tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

2.1.8 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Elemen karakteristik perusahaan berikutnya yang dikaji penelitian ini adalah kesulitan keuangan. Menurut Fahmi (2014: 158), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Dengan kata lain, *financial distress*

merupakan sinyal atau gejala awal sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat terjadi akibat ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dapat ditunjukkan saat kondisi ekuitas bernilai negatif dari neraca perusahaan, (Fahmi, 2014: 158). Perusahaan yang mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi keuangan yang tidak baik. Ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka harga saham perusahaan akan menurun serta berkurangnya daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan ini dapat membantu dalam penerapan prinsip akuntansi yang lebih konservatif akibat pengakuan laba yang tidak berlebihan (*overstatement*) atau mengakui laba yang lebih rendah untuk pengakuan laba di masa depan dengan bertujuan untuk mencegah kesulitan keuangan perusahaan.

2.1.9 Pensiun CEO

Chief Executive Officer (CEO) atau direktur utama merupakan pimpinan tertinggi di perusahaan. Peran CEO dalam memimpin sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki pengetahuan teknis dan pengalaman dalam mengelola perusahaan. Seorang CEO diharapkan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat, meminimalisir

adanya risiko bisnis, dan meningkatkan profit perusahaan. Desain insentif CEO sangat penting bagi perusahaan dalam kesulitan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shimin and Serene (2017), mereka membandingkan resolusi masalah insentif CEO di perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami tekanan antara tahun 1980-an hingga tahun 1990-an. Shimin dan Serene membandingkan antara CEO yang akan mendekati masa pensiun dari jabatan eksekutif mereka dengan CEO yang tidak mendekati masa pensiun dari jabatannya, manakah yang lebih mempengaruhi terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CEO (*Chief Executive Officer*) yang akan mendekati masa pensiun dari jabatan eksekutifnya akan cenderung menaikkan pendapatan agar bonus yang mereka dapatkan tinggi. Selain itu, CEO juga akan menaikkan pendapatan dan mengurangi biaya agar laba yang dihasilkan tinggi (*overstated*) sehingga kinerja mereka akan dinilai baik oleh perusahaan. Dengan kata lain, apabila kinerja manajemen perusahaan buruk, maka CEO akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Dewi Ni Kd dan Ketut (2014) melakukan penelitian menggunakan *variable leverage*, struktur kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2011) dan Savitri (2016) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan institutional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2012), menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lo (2005) meneliti tentang pengaruh tingkat *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa tingkat *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Barkah dan Tiara (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme dengan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities*. Hasil menyatakan bahwa ukuran perusahaan, intensitas modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *leverage* dan *growth opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian oleh Rega dkk (2017) melakukan penelitian menggunakan variabel independen Komite Audit, peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Hasil menyatakan bahwa peluang pertumbuhan,

ukuran perusahaan, risiko perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) tentang analisis yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa *leverage*, intensitas modal, dan *growth opportunity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. Sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan konservatisme akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulastiningsih dan Jaza (2017) tentang pengaruh *debt covenant*, bonus plan, *political cost*, dan risiko litigasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hasil menyatakan bahwa *debt covenant*, bonus plan, *political cost*, dan risiko litigasi secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Winelti, Elfiswendi, dan Yeni (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan institutional, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil menunjukan bahwa struktur kepemilikan institutional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme sedangkan *debt covenant* dan *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2017) menggunakan variabel independen *growth opportunities*, *debt to equity ratio*, dan *financial*

distress menemukan bahwa *growth opportunities* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan *growth opportunities*, *debt to equity ratio*, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Shimin and Serene (2017) yang dikutip dari *European Accounting Review*, menemukan bahwa dalam masa jabatan CEO, kreditur dan para pemegang saham akan mempertahankan CEO yang terampil dengan pengetahuan spesifik perusahaan dan memberi mereka insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Shimin and Serene (2017) menemukan bahwa CEO yang mendekati masa pensiun dari jabatannya cenderung melaporkan laba yang kurang konservatif.

2.3 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat lima hipotesis yang akan diuji yaitu struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *debt covenant*, *growth opportunities*, *financial distress* dan Pensiun CEO. Pengaruh antara variabel independen dengan variabel konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang

dimilikinya di dalam perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mementingkan laba yang besar dalam laporan keuangan, tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan. Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham pihak investor institusional, maka mereka memiliki hak yang lebih besar untuk mengawasi kinerja dan perilaku manajemen perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusi yang tinggi akan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi yang semakin konservatif. Menurut Harahap (2012), penerapan prinsip akuntansi yang konservatif pada penyusunan laporan keuangan akan semakin tinggi apabila kepemilikan saham oleh pihak institusional tinggi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan teori akuntansi positif, *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman dari kreditur yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan guna meningkatkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2011:143), para pemegang saham menginginkan tingkat *leverage* yang lebih besar sehingga mereka mungkin akan mendapatkan laba yang besar. Laba atau pengembalian tersebut akan didapatkan oleh kreditur dan para pemegang saham apabila perusahaan dapat memperdagangkan ekuitasnya

saat tingkat pengembalian aset melebihi biaya hutang. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memperdagangkan ekuitasnya saat tingkat pengembalian aset melebihi biaya hutang, maka kreditur dan para pemegang saham akan mengalami kerugian.

Lo (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi pula bagi kreditur dan para pemegang saham. Oleh karena itu, kreditur mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasi serta penggunaan metode akuntansi perusahaan, sehingga dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara kreditur dan manajer perusahaan. Semakin tingginya tingkat hutang oleh suatu perusahaan maka permintaan atas penerapan konservatisme akuntansi juga semakin tinggi karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi kreditur.

Hal ini berarti bahwa dengan tingkat hutang yang tinggi maka pihak manajemen akan menerapkan prinsip konservatisme dimana manajer akan melakukan pengakuan atas laba secara hati-hati dengan memperlambat pengakuannya. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Deviyanti (2012) serta Dewi Ni Kd dan Ketut (2014) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.3 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk melaporkan laba yang berkualitas, (Fala, 2007).

Menurut beberapa penelitian seperti (Mayangsari dan Wilopo, 2002 ; Alfian dan Sabeni, 2013) perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan memiliki cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi hal-hal yang menguntungkan. Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan memiliki potensi untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: Growth opportunity berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.4 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan teori signal, jika keuangan perusahaan bermasalah maka manajer akan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, jika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan dan memiliki prospek yang buruk maka manajer akan memberi sinyal dengan menerapkan akuntansi yang konservatif, (Suprihastini dan Pusparini, 2007) yang dikutip oleh Dewi Ni Kd dan Ketut (2014). Menurut Lo (2005), teori signal menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal kepada pemegang saham untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer yang memiliki motivasi signaling akan mencatat akrual diskresioner dimana merupakan pencerminan dari konservatisme akuntansi, (Basu, 1997).

Kondisi keuangan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk, (Dewi Ni Kd dan Ketut 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian Lo (2005) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *financial distress* maka akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: Financial distress perusahaan berpengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi.

2.3.5 Pengaruh Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), berdasarkan teori keagenan, perusahaan dapat ditunjukkan sebagai kontrak antara pemilik sumber daya (prinsipal) dan pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber

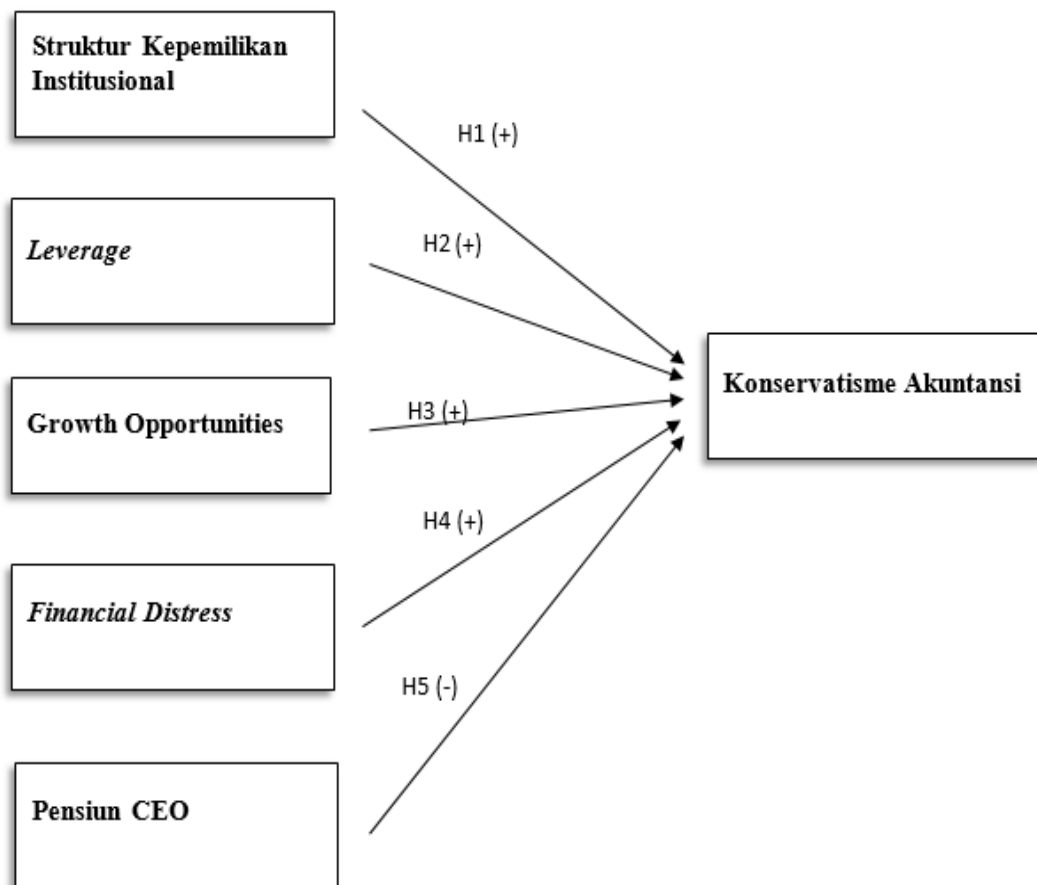
daya tersebut (agen). Shimin and Serene (2017) menemukan bukti bahwa meningkatnya daya tawar kreditur bersamaan dengan perubahan dalam penggunaan ketentuan kontrak pada tahun 1990an, memungkinkan kreditur untuk mempertahankan CEO yang terampil dengan pengetahuan spesifik perusahaan dan memberi mereka insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Shimin and Serene (2017), CEO akan memanipulasi laba untuk meningkatkan kinerja jangka pendek perusahaan sebelum mereka meninggalkan perusahaan atau mendekati masa pensiun jabatannya. Semakin CEO mendekati masa pensiun dari jabatannya, maka CEO akan semakin tidak konservatif dalam pelaporan keuangannya. Dari penjelasan tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H5: Pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2.4 Kerangka Pemikiran

GAMBAR 2.1
PENGARUH VARIABEL INDEPENDEN TERHADAP
VARIABEL DEPENDEN



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Jumlah populasi penelitian sebesar 147 perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian karena prinsip konservatisme timbul akibat adanya komponen akrual yang dapat diatur dan dimanipulasi oleh manajemen perusahaan. Seperti persediaan, pengembangan dan riset, dan depresiasi dimana komponen akrual tersebut terdapat dalam perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Alfian dan Sabeni (2013), *purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode

yang berakhir setiap 31 Desember selama periode 2013-2017 dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.

3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian menurut laba akuntansi, laba pajak, dan laba komprehensif selama periode 2013-2017.
5. Menyediakan informasi lengkap tentang struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Teknik pengumpulan data serta bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber, seperti buku, jurnal penelitian, skripsi, situs internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam proses penelitian berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa konservatisme akuntansi dan variabel independen berupa struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO. Penjelasan dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variable Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi. Menurut Basu (1997), konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian dengan mengakui rugi atau biaya yang memungkinkan akan terjadi tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang meskipun kemungkinan terjadinya besar. Variabel ini diukur menggunakan pengukuran *earnings/accrual measures* yang diadaptasi dari model Givoly dan Hayn (2000). Givoly dan Hayn memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif secara terus menerus dimana akrual tersebut merupakan selisih antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dengan arus kas kegiatan. Perusahaan yang menerapkan konservatisme adalah perusahaan yang laba bersihnya lebih kecil daripada arus kas dari kegiatan operasi. Hal ini dilandasi teori bahwa

konservatisme menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan mempercepat penggunaan biaya.

Dasar penggunaan akrual sebagai ukuran konservatisme karena dengan adanya konservatisme maka rugi akan cenderung tercakup sepenuhnya dalam nilai akrual sedangkan laba tidak. Akrual secara periodik cenderung bernilai negatif dan nilai akrual secara akumulasi cenderung *understated*. Pengakumulasian sepanjang periode pada nilai akrual secara periodik yang bernilai negatif dan nilai akrual secara kumulatif yang bernilai negatif dapat digunakan sebagai pengukuran konservatisme. Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme berdasarkan perhitungan akrual, yaitu selisih antara laba bersih (*net income*) dan arus kas dari kegiatan operasi (*cash flow from operating*). Hasil akhir dari selisih *net income* dan *cash flow* dikalikan dengan (-1) untuk memudahkan analisa. Semakin tinggi hasil CONACC maka perusahaan menerapkan konservatisme yang semakin tinggi. Pengukuran ini didasarkan pada adaptasi dari Givolyn dan Hayn (2000) *Conservatism Based On Accrual Items*. Pengukuran ini juga didasarkan pada penelitian Rendra (2011) seperti yang dikutip oleh Sulastiningsih dan Jaza (2017), yaitu sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t.

NIO : Laba bersih tahun t ditambah depresiasi perusahaan i tahun t.

CFO : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t.

TA : Nilai buku total aktiva perusahaan i tahun t.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO.

3.3.2.1 Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional adalah total saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Contoh dari pihak institusional antara lain, perusahaan investasi dan asuransi, dana pensiun, bank, maupun institusi-institusi lainnya. Pengukuran struktur kepemilikan dapat diketahui berdasarkan persentase saham yang dimiliki pihak institusional terhadap jumlah saham yang beredar. Struktur kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

SKI = (Saham yang dimiliki pihak Institusional / Jumlah saham yang beredar) x 100 %

3.3.2.2 *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* timbul ketika perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu aktiva tetap yang menimbulkan biaya penyusutan dan hutang yang menimbulkan biaya bunga. Variabel *leverage* dihitung menggunakan *debt to equity ratio* dengan menghitung total hutang perusahaan berbanding dengan total ekuitas perusahaan. Dewi Ni Kd dan Ketut (2014) menyatakan *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang digunakan dalam mengukur laporan keuangan untuk mengetahui besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Rasio ini mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang dengan modalnya. Pengukuran dari *debt to equity ratio*, seperti yang dikutip oleh Dewi Ni Kd dan Ketut (2014) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Kesempatan untuk Tumbuh (*Growth Opportunity*)

Menurut Barclay (2015), *growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi dan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan nilainya. *Growth opportunity* diukur dengan proksi berdasarkan harga saham, yaitu menggunakan rasio *market to book value of equity*. Barclay *et al* (1995) menyatakan bahwa *Market*

to book value of equity dapat mencerminkan potensi nilai perusahaan di masa yang akan datang. Rasio ini mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Rumus dari *market to book value of equity* yaitu sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{\text{Jumlah saham beredar x Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.2.4 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), kesulitan keuangan merupakan gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan harus mewaspadaai adanya potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan analisis sedini mungkin yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis kebangkrutan agar dapat mengantisipasi serta menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan tersebut. Model yang umum digunakan untuk memprediksi tingkat kesulitan keuangan adalah model prediksi kebangkrutan (*bankruptcy prediction model*).

Penelitian ini diukur menggunakan model Altman *Z-score* versi lima rasio yang dikutip dari Edward I. Altman (1968). Menurut Hanafi (2010: 656), *Z-score* merupakan analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan yang ditentukan dari hitungan standar untuk menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman telah mengkombinasikan lima rasio keuangan yang

digunakan pada model *Z-score* yang mencerminkan likuiditas, usia perusahaan dan profitabilitas kumulatif, rasio profitabilitas, struktur keuangan, dan tingkat perputaran modal. Perhitungan Altman *Z-score* adalah:

$$Z\text{-Score} = 0,717 Q1 + 0,847 Q2 + 3,107 Q3 + 0,420 Q4 + 0,998 Q5$$

Keterangan :

Q1 = Modal Kerja/Total Aktiva.

Q2 = Laba Ditahan/Total Aktiva.

Q3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva.

Q4 = Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku dari Total Hutang.

Q5 = Penjualan/Total Aktiva.

Menurut (Hanafi, 2010:656), jika perusahaan memiliki skor $Z < 1,81$ maka perusahaan mencerminkan probabilitas kebangkrutan yang tinggi. Jika perusahaan memiliki skor antara 1,81 sampai 2,99 ($1,81 < Z < 2,99$), maka dapat dikategorikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau daerah kelabu. *Grey area* atau daerah kelabu dengan nilai “*cut off*” untuk indeks ini adalah 2,675. Sedangkan jika perusahaan memiliki skor $Z > 2,99$ maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan sehat atau mencerminkan probabilitas kebangkrutan yang rendah.

3.3.2.5 Pensiun CEO

Menurut Pasal 1 Angka 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, antara lain mengatur tentang direksi dimana

tidak ada aturan tentang batas usia maksimal seseorang untuk diangkat menjadi direksi, seperti yang tertuang dalam Undang–Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 94 Ayat 3 tentang Perseroan Terbatas dengan penjelasan sebagai berikut:

“Persyaratan pengangkatan anggota Direksi untuk jangka waktu tertentu, dimaksudkan anggota Direksi yang telah berakhir masa jabatannya tidak dengan sendirinya meneruskan jabatannya semula, kecuali dengan pengangkatan kembali berdasarkan keputusan RUPS. Misalnya untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun atau 5 (lima) tahun sejak tanggal pengangkatan, maka sejak berakhirnya jangka waktu tersebut mantan anggota Direksi yang bersangkutan tidak berhak lagi bertindak untuk dan atas nama Perseroan, kecuali setelah diangkat kembali oleh RUPS.” (Pasal 94 Ayat (3) UUPT No. 40 tahun 2007)

Untuk menguji variabel pensiun CEO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, penelitian ini menggunakan batasan usia pensiun seorang pegawai negeri sipil di Indonesia, yaitu usia 58 tahun. Untuk mengetahui CEO dalam masa pensiun atau tidak menggunakan data usia CEO. Dasar untuk mengetahui apakah CEO dalam masa pensiun atau tidak menggunakan asumsi usia dan tahun jabatan yang dilihat dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk mengukur variabel pensiun CEO menggunakan tahun dasar 2017. Variabel ini mempunyai 2 nilai yaitu 1 dan 0. Diberi angka 1 jika CEO mendekati masa pensiun usia dimana usianya lebih dari 55 tahun ($usia \geq 55$) dan diberi angka 0 jika CEO tidak mendekati masa pensiun dimana usianya kurang dari 55 tahun ($usia \leq 55$).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyamplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Pengukuran statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara angka statistik pada variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian. Ukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, median dan deviasi standar.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji menggunakan model regresi berganda harus melakukan uji asumsi klasik dan memenuhi persyaratan teoritis dalam pengujian statistik. Hal ini bertujuan guna menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi berganda. Jika persamaan model regresi telah memenuhi persyaratan teoritis statistik berarti persamaan model yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model persamaan regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi nilai residual terdistribusi dengan normal yaitu menggunakan analisis grafik atau

analisis statistik. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur uji normalitas, antara lain uji normal *P-Plot*, uji histogram, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak normal menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi uji normalitas.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi uji normalitas.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau variabel bebas, dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas). Multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance* pada tabel *coefficients*. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan terjadinya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel bebas. Pengukuran yang digunakan dalam uji ini yaitu uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi statistik lebih besar daripada 0,05 ($\text{sig} > \alpha$), maka hasil menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi statistik lebih kecil daripada 0.05 ($\text{sig} < \alpha$) maka hasil menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi memiliki homokedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi dalam regresi linier berganda dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri. Adanya autokorelasi berarti terdapat kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model

regresi dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_U$ maka terjadi autokorelasi.
- b. $d_U < d < 4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ maka tidak terdapat kesimpulan yang penting.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar tersebut maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik, yaitu analisis regresi linier berganda.

3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Kepemilikan Institusional

X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= <i>Growth Opportunity</i>
X_4	= <i>Financial Distress</i>
X_5	= Pensiun CEO
e	= <i>Error</i>

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Menurut Ghazali (2013:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati angka 0 atau menunjukkan nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

3.4.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat hasil output SPSS pada nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi atau α sebesar 0,05. Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi $F <$

0,05 maka H1 hingga H5 secara bersama-sama mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi.

3.4.3.4 Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$) maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$) maka hipotesis tidak diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diambil dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berikut adalah rincian pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan disajikan pada tabel 4.1:

TABEL 4.1

KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	147
2	Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria dari tahun 2013-2017	110
3	Perusahaan yang sesuai dengan kriteria dari tahun 2013-2017	37
4	Total perusahaan sebagai sampel penelitian	37
5	Jumlah sampel penelitian (37 perusahaan dikalikan 5 tahun)	185

Sumber: Data sekunder diolah 2019, SPSS

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk

mendeskripsikan variabel yang digunakan di dalam penelitian secara statistik. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

TABEL 4.2
HASIL UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	0,2200	0,9400	0,665643	0,1711447
Leverage	0,0340	1,9950	0,681984	0,4430518
Growth Opportunity	0,0400	2,7100	0,874216	0,6905815
Financial Distress	1,0300	3,9900	2,788432	0,6537361
Pensiun CEO	0,0000	1,0000	0,378378	0,4862988
Konservatisme Akuntansi	-0,0819	0,1139	0,014693	0,0413232
Valid N (listwise)				

Sumber: Data sekunder diolah 2019, SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 185 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Di bawah ini akan dipaparkan hasil statistik variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Pada variabel struktur kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2200 merupakan kepemilikan perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,94 merupakan kepemilikan perusahaan Merck Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,665643. Nilai standar deviasi sebesar 0,1711447 yang berarti ukuran

penyebaran data pada variabel struktur kepemilikan institusional sebesar 0,1711447 dari 185 sampel yang digunakan.

Pada variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0340 merupakan kepemilikan perusahaan Selamat Sempurna Tbk. Nilai maksimum sebesar 1,9950 merupakan kepemilikan perusahaan Ricy Putra Globalindo Tbk. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,681984. Nilai standar deviasi sebesar 0,4430518 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *leverage* sebesar 0,4430518 dari 185 sampel yang digunakan.

Pada variabel *growth opportunity* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0400 merupakan kepemilikan perusahaan Sekar Bumi Tbk. Nilai maksimum sebesar 2,7100 merupakan kepemilikan perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata *growth opportunity* sebesar 0,874216. Nilai standar deviasi sebesar 0,6905815 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *growth opportunity* sebesar 0,6905815 dari 185 sampel yang digunakan .

Pada variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,0300 merupakan kepemilikan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk. Nilai maksimum sebesar 3,9900 merupakan kepemilikan perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 2,788432. Nilai standar deviasi sebesar 0,6537361 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *financial distress* sebesar 0,6537361 dari 185 sampel yang digunakan.

Variabel pensiun CEO diukur menggunakan skala kategori.

Variabel ini dikelompokkan berdasarkan 2 kategori yaitu angka 0 untuk CEO tidak mendekati masa pensiun dan angka 1 untuk CEO mendekati masa pensiun. Dari jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan, terdapat 23 perusahaan yang memiliki CEO dengan usia yang tidak mendekati masa pensiun. Sedangkan perusahaan yang memiliki CEO dengan usia yang mendekati masa pensiun sebanyak 14 perusahaan. Data yang menunjukkan perusahaan apa saja yang memenuhi kategori ini akan disajikan dalam lampiran 7. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel pensiun CEO sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata pensiun CEO sebesar 0,378378. Nilai standar deviasi pensiun CEO sebesar 0,4862988 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel pensiun CEO sebesar 0,4862988 dari 185 sampel yang digunakan.

Pada variabel konservatisme akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0819 merupakan kepemilikan perusahaan Akasha Wira International Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,1139 merupakan kepemilikan perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 0,014693. Nilai standar deviasi sebesar 0,0413232 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,0413232 dari 185 sampel yang digunakan.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bentuk pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model

persamaan regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mendeteksi data terdistribusi normal menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan kecocokan kumulatif sampel X dengan distribusi probabilitas normal. Distribusi probabilitas pada variabel tertentu dikumulasikan dan dibandingkan dengan kumulasi sampel. Penelitian ini menggunakan nilai $\alpha = 5\%$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.3
HASIL UJI NORMALITAS

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data sekunder diolah 2019, SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. sig* sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara variabel independen dimana variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk

mengetahui adanya kolinearitas di dalam penelitian, dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau nilai $\alpha = 5\%$.

Menurut Ghozali (2013: 106) menyatakan bahwa dasar kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF $> 10,0$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,0$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kepemilikan Institusional	0,909	1,100	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,971	1,029	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Growth Opportunity</i>	0,930	1,075	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Financial Distress</i>	0,890	1,124	Tidak terdapat multikolinearitas
Pensiun CEO	0,948	1,055	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah 2019, SPSS

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO memiliki nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,1 ($tolerance > 0,1$). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelima variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil daripada 10,0 ($VIF < 10,0$). Dimana kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,909 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,100 < 10$. *Leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,971 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,029 < 10$. *Growth opportunity* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,930 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,124 < 10$. *Financial distress* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,890 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,124 < 10$. Pensiun CEO memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,948 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,055 < 10$.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi asumsi klasik dan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen di dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi memiliki homokedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan meregresi nilai

absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$), maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* ada pada tabel 4.5 sebagai berikut:

TABEL 4.5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	<i>t</i>	Sig	Keterangan
Kepemilikan Institusional	-1,176	0.241	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	1,163	0.246	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Growth Opportunity</i>	-1,693	0.092	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Financial Distress</i>	1,183	0.238	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Pensiun CEO	0,373	0.709	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Dependent Variable: RES2			

Sumber: Data sekunder diolah 2019, SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas pada variabel independen.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya) di dalam model regresi. Penelitian ini

menggunakan nilai $\alpha = 5\%$. Untuk menguji masalah autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dU$, maka terjadi autokorelasi.
- b. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak menghasilkan keputusan yang penting.

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*, dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

TABEL 4.6
HASIL UJI AUTOKORELASI

	Nilai dU	Durbin Watson (DW-test)	Nilai 4-dU	Keterangan
Model Persamaan	1,8151	2,120	2,1849	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah 2019, SPSS

$$1,8151 < 2,120 < (4-1,8151) = 1,8151 < 2,120 < 2,1849$$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* yang disajikan pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai d (DW-test) adalah sebesar 2,120. Nilai d lebih besar daripada nilai dU sebesar 1,8151 dan lebih kecil daripada nilai (4-dU atau 4-1,8151) sebesar 2,1849. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kaitan antara variabel struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan nilai $\alpha = 5\%$. Hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.7
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA ATAS
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSERVATISME AKUNTANSI

Variabel Independen	Koefisien Regresi B	Sig
Konstanta	-0,698	0,000
SKI	-0,124	0,083
LEV	-0,029	0,272
GROWTH	0,505	0,000
FD	0,065	0,001
CEO	-0,091	0,000
Variabel dependen: CONACC (Konservatisme Akuntansi)		

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.7, maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = -0,698 - 0,124 \text{SKI} - 0,029 \text{LEV} + 0,505 \text{GROWTH} + 0,065 \text{FD} - 0,091 \text{CEO} + e$$

Keterangan:

CONACC : Konservatisme Akuntansi

SKI : Struktur Kepemilikan Institusional

LEV : *Leverage*

GROWTH : *Growth Opportunity*

FD : *Financial Distress*

CEO : Pensiun CEO

e : *Error*

Dari persamaan model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,698 menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO bernilai nol, maka nilai perusahaan sebesar -0,698.
2. Struktur Kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,124. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur kepemilikan institusional sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,124.
3. *Leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,029. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,029.
4. *Growth opportunity* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,505. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *growth opportunity* sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,505.
5. *Financial distress* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,065. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain

konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *financial distress* sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,065.

6. Pensiun CEO mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,091. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pensiun CEO sebesar satu satuan maka konservatisme akan mengalami penurunan sebesar -0,091.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Untuk mengetahui hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat pada nilai koefisiennya. Jika nilai *adjusted R²* sama dengan/atau semakin mendekati angka nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi semakin sedikit memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, jika nilai *adjusted R²* kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun sebaliknya, apabila nilai *adjusted R²* sama dengan/atau mendekati angka 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam

model regresi memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.8 yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.8
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,405	0,164	0.125

Sumber: Data sekunder diolah 2019, SPSS

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0,125. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO dapat menjelaskan sebesar 12,5 % terhadap variabel konservatisme akuntansi. Selebihnya sebesar 87,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui model regresi sudah fit atau belum. Uji ini akan mengetahui variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi yaitu struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO mempunyai pengaruh secara simultan terhadap

variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Menurut Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.9
HASIL UJI PENGARUH SIMULTAN (F-TEST)

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	3,960	3,718	0,004
Residual	22,581		
Total	26,541		

Sumber: Data sekunder diolah 2019, SPSS

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.9, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil daripada 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.4.4. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Uji t menggunakan formulasi yaitu tingkat kepercayaan sebesar 95%, maka nilai $\alpha = 5\%$. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.10
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

	Deskripsi	B	Sig	Keputusan
H1	Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.	- 0,124	0,083	Tidak Diterima
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.	- 0,029	0,272	Tidak Diterima
H3	<i>Growth Opportunity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.	0,505	0,000	Diterima
H4	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.	0,065	0,001	Diterima
H5	Pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.	- 0,091	0,000	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah 2019, SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4.10, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.4.1 Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 variabel struktur kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,124 dengan nilai signifikansi sebesar 0,083. Koefisien regresi pada variabel struktur kepemilikan institusional tidak signifikan pada tingkat signifikansi

$\alpha = 5\%$ karena nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi sehingga **H1 tidak diterima**.

Hal ini berarti bahwa variabel struktur kepemilikan institusional bukan termasuk prediktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Jika dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,665643. Dengan kata lain, proporsi struktur kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pihak manajemen perusahaan pada perusahaan sampel memiliki proporsi saham yang lebih besar pada perusahaan yang dikelolanya. Dengan demikian, rendahnya struktur kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa investor institusional diduga belum optimal dalam mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Selain itu, investor institusional diduga tidak memiliki rasa kepemilikan atas perusahaan dan hanya fokus terhadap return yang tinggi atas investasinya berupa pembagian deviden dan *capital gain* yang tinggi tanpa memperhitungkan laba yang dilaporkan perusahaan. Hal ini bisa merupakan penyebab struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Widayati (2011) dan Savitri (2016) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4.4.4.2 Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,272. Koefisien regresi pada variabel *leverage* tidak signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena nilai signifikansi sebesar $0,272 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga **H2 tidak diterima**.

Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* bukan termasuk prediktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, besarnya hutang tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan tidak diterimanya H2, hal ini menunjukkan bahwa kreditur tidak terlalu mengawasi terhadap jalannya kegiatan operasi dan metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan sehingga kreditur memberikan kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian hutangnya. Selain itu, kreditur hanya fokus pada kemampuan manajemen dalam membayar pokok pinjaman dan bunga pinjaman secara lancar tanpa memperhitungkan laba yang dilaporkan perusahaan sehingga tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Barkah dan Tiara (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4.4.4.3 Pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, variabel *growth opportunity* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien regresi pada variabel *growth opportunity* signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki arah positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi atau **H3 diterima**.

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi di pasar modal. *Growth opportunity* perusahaan akan tinggi apabila perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi dapat menarik para investor untuk memberikan dananya ke dalam perusahaan. Jika *growth opportunity* tinggi maka manajer akan semakin menerapkan prinsip konservatisme untuk mengantisipasi laba yang tinggi dan meminimalkan laba yang ada sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi akan menyebabkan perusahaan dikenakan biaya politik yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan

yang tumbuh akan memilih prinsip konservatisme untuk memperkecil biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Hasil uji hipotesis ini konsisten dengan penelitian Alfian dan Sabeni (2013), Rega dkk (2017) serta Hakim (2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4.4.4.4 Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, variabel *financial distress* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Koefisien regresi pada variabel *financial distress* signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki arah positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi atau **H4 diterima**.

Penelitian ini didukung oleh teori signaling. Teori ini menjelaskan jika keuangan perusahaan bermasalah maka manajer akan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mempunyai prospek yang buruk, maka manajer akan memberikan sinyal untuk menerapkan prinsip konservatisme. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayarannya maka manajer akan memberikan sinyal agar perusahaan menerapkan prinsip

konservatisme dalam menyajikan laporan keuangannya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat *financial distress* maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memprediksi kondisi ekonomi perusahaan dimasa mendatang yang dilingkupi dengan ketidakpastian.

Hasil pengujian hipotesis konsisten dengan penelitian Lo (2005) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4.4.4.5 Pengaruh pensiun CEO terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, variabel pensiun CEO mempunyai koefisien regresi sebesar -0,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien regresi pada variabel pensiun CEO signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pensiun CEO memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi atau **H5 diterima**.

Hal ini dikarenakan apabila CEO tidak dalam mendekati masa pensiun jabatannya, maka CEO akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan dimana akan menghasilkan laba yang berkualitas. Dengan kata lain, CEO yang tidak mendekati masa pensiun akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Almilia (2004), nilai laba yang disajikan di dalam laporan keuangan yang disusun dengan

menerapkan prinsip konservatisme akan menghasilkan laba yang berkualitas karena menunjukkan laba minimum (*understatement*) atau laba yang nilainya tidak dibesar-besarkan. Dalam penelitiannya, Shimin and Serene (2017) menyatakan bahwa CEO yang telah mendekati masa pensiun dari jabatannya akan meningkatkan laba menjadi *overstatement* dengan cara menaikkan pendapatan sehingga bonus yang mereka dapatkan akan tinggi. CEO juga akan menaikkan pendapatan dan mengurangi biaya agar laba yang dihasilkan tinggi (*overstated*) sehingga kinerja mereka akan dinilai baik oleh perusahaan dan tidak diberhentikan dari jabatan eksekutifnya.

Hasil uji ini konsisten dengan penelitian Shimin and Serene (2017) yang menyatakan CEO yang akan mendekati masa pensiun akan cenderung memanipulasi laba untuk meningkatkan kinerja jangka pendek sebelum mereka diberhentikan dari perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) serta pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Rendahnya struktur kepemilikan institusional dengan rata-rata sebesar 0,665643 menunjukkan bahwa investor institusional diduga belum optimal dalam mengawasi perilaku dan kinerja manajemen.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan kreditur tidak terlalu mengawasi terhadap jalannya kegiatan operasi dan metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan sehingga kreditur memberikan kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian hutangnya serta kreditur hanya fokus pada kemampuan manajemen dalam membayar pokok pinjaman dan bunga pinjaman secara lancar tanpa mempertimbangkan laba yang dilaporkan perusahaan.
3. *Growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh akan memilih prinsip konservatisme untuk memperkecil biaya

politik yang harus ditanggung oleh perusahaan.

4. *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini didukung oleh teori signal yang menjelaskan apabila keuangan perusahaan bermasalah maka manajer akan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat *financial distress* maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memprediksi kondisi ekonomi perusahaan dimasa mendatang.
5. Pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan CEO yang akan mendekati masa pensiun jabatannya akan cenderung menaikkan laba agar bonus yang mereka dapatkan tinggi. Selain itu, CEO juga akan memanipulasi laba untuk meningkatkan kinerja jangka pendek.
6. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka variabel independen kepemilikan institusional, *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress*, dan pensiun CEO secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi berupa:

1. Bagi peneliti sebelumnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain untuk memperkuat penelitian atau mengganti variabel ini dengan

proksi lainnya serta dapat memperbaharui periode pengamatannya.

- b. Peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel penelitian yang lebih banyak dan lingkup pengambilan sampel tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi diperluas ke sektor-sektor jasa dan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran lain dalam mengukur konservatisme seperti *earning/stock returns relation measure*, dan *net asset measure* agar dapat digunakan sebagai pembanding model yang tepat dalam penggunaan proksi konservatisme akuntansi di Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan lebih bijak dan cermat dalam menerapkan konservatisme akuntansi agar tidak melanggar ketentuan hukum dan tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku.

3. Bagi investor dan kreditur

Dalam menilai laporan keuangan disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi agar bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi regulator atau pemerintah

Regulator atau pemerintah disarankan lebih memperhatikan perusahaan agar tidak melakukan penyimpangan atas pengakuan laba yang konservatif karena penerapan konservatisme mungkin saja dilakukan untuk mengurangi pembayaran penghasilan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina, Edi, dan Sri, F. (2014). Pengaruh Growth Opportunities dan Financial Distress Terhadap Conservatism Accounting pada Perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Akuntansi*, ISSN : 2460 – 656.
- Agus, Harjito., dan Martono. (2011). Manajemen Keuangan (Edisi ke-2). Cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit Ekonesia.
- Alfian, Angga dan Sabeni, Arifin. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 1–10.
- Altman, E. I., (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal Of Financial*, 23 (4), hal. 189-209.
- Anonimous. (2018). Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi 2018. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Anthony dan Govindarajan. (2005). Management Control System (Edisi. Ke-11). (F. X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penterj.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Buku 2.
- Ardilasari, Shinta., (2018). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan, dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Barclay, M. J., dan Clifford, W. (1995). The Maturity Structure of Corporate Debt. *The Journal of Finance L* (2), hal. 609-631.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting & Economics*. December, 24 (2), hal. 3-37.
- Brigham., Eugene dan Houston., Joel, F. (2001). Manajemen Keuangan (Edisi ke-8), Buku I. Jakarta: Erlangga.
- Boediono, G. B., (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, Indonesia*, 15-16 September.
- Brilianti, D. P., (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Jurnal AAJ 2* (3). Universitas Negeri Semarang.

- Chariri, A dan Ghozali., (2007). *Teori Akuntansi (Edisi ke-3)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deviyanti, D. A., (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatif*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Dewi., Ni. K. S. L., dan Suryanawa., Ketut., (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1, ISSN: 23028556.
- Fahmi, I., (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fala, D. A., (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia, 26-28 Juli*.
- Ghozali, Imam., (2013). *Aplikasi Analisis Multi variate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly dan C, Hyan., (2000). The Changing Time Series Properties of Earning, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Becomes more Conservative?. *Journal of Accounting and Economics* 29, hal. 287-320.
- Hakim, M. Z., (2017). Determinan Konservatisme Akuntansi. *Competitive* 1 (1), hal. 111-135.
- Hanafi, M., (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi ke-1)*. Yogyakarta: BPF.
- Harahap, S. N., (2012). Peran Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(2), hal. 69-73.
- Jensen., Michael dan Meckling., William, H., (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Economics*. Vol. 3, No. 4.
- Kadek., Made., dan I, Putu., (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8, No. 2.
- LaFond, R., dan Watts. (2008). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review* 83, hal. 447-478.
- Lo, Eko Widodo., (2005). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, Indonesia, 15-16 September*.

- Mayangsari., Sekar., dan Wilopo., (2002). Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 3. September, hal. 291-310.
- Muslich, M., (2008). Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktomegah, Calvin., (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, hal. 36-42.
- Pemerintah Republik Indonesia (2007). *Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (t.t). Diambil dari Academia: https://www.academia.edu/13094924/PSAK_1_Revisi_2013_Tentang_Penyajian_Laporan_Keuangan
- Raharja., Natalia dan Amelia, Sandra., (2013). Pengaruh Insentif Pajak dan Faktor nonpajak Terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Risdiyani, F., dan Kusmuriyanto., (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 (3), hal. 1-10.
- Rega., Afrizal dan Wirmie, E. P., (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi, Vol. 2, No. 01, hal. 64-77.
- Sari., Cynthia dan Adhariani., (2009). Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Savitri, Enni., (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad Edisi 12*, Vol. 1, hal. 39-54.
- Shimin, C., and Serene, X. N., (2017). CEO Retirement, Corporate Governance and A Conditional Accounting Conservatism. *Journal European Accounting Review*: p. 437-465.
- Sulastiningsih dan Jaza, A. H., (2017). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 25, No. 1, hal. 110-125.

- Susanto, B., dan Tiara., (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, hal. 142-151.
- Watts, R. L., (2003a). Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications. *Accountin Horizon*, 17 (3): 207-221.
- _____. (2003b). Conservatism In Accounting Part II: Evidence And Research Opportunities. *Accounting Horizon*, 17 (4): 287–301.
- Watts, R. L., dan Zimmerman., (1990). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Widayati, Endah., (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Winelti., Reza., Elfiswandi., Yeni., dan Fitri., (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Univesitas Padang*.
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach." Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LIST DI BEI TAHUN 2013-2017

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
4	ASII	PT Astra International Tbk
5	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INDS	PT Indospring Tbk
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
16	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
17	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
18	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
20	LION	PT Lion Metal Works Tbk
21	MERK	PT Merck Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
24	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
25	RICY	PT Ricy Putra Globalindo Tbk
26	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

27	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
28	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
30	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
31	TRIS	PT Trisula International Tbk
32	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
33	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
34	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
35	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora
36	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
37	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 2
DATA STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
LIST DI BEI TAHUN 2013-2017

NO	KODE EMITEN	Struktur Kepemilikan Institusional (SKI)				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	ADES	0.9152	0.9152	0.9194	0.9194	0.9194
2	ALDO	0.5841	0.5300	0.6255	0.6255	0.6228
3	APLI	0.5880	0.5342	0.5342	0.5342	0.5392
4	ASII	0.5011	0.5011	0.5015	0.5014	0.5115
5	AUTO	0.8129	0.8129	0.8000	0.8000	0.8000
6	BUDI	0.5340	0.5340	0.5007	0.5495	0.5268
7	CEKA	0.8702	0.8702	0.8702	0.8702	0.8702
8	CPIN	0.5553	0.5553	0.5553	0.5553	0.5553
9	DLTA	0.5833	0.5833	0.5833	0.5833	0.5833
10	DVLA	0.9246	0.9300	0.9266	0.9266	0.9266
11	ICBP	0.9213	0.8053	0.8053	0.8053	0.8053
12	INDF	0.5003	0.5009	0.5007	0.5007	0.5007
13	INDS	0.8811	0.8811	0.8855	0.8855	0.8811
14	INTP	0.5100	0.5100	0.6403	0.6450	0.6403
15	JECC	0.9028	0.9015	0.9015	0.9015	0.9015
16	JPFA	0.6298	0.6298	0.5795	0.5790	0.5790
17	KAEF	0.9002	0.9003	0.9003	0.9003	0.9003
18	KBLI	0.4983	0.5852	0.5752	0.5430	0.7372
19	KLBF	0.5677	0.5650	0.5668	0.5671	0.5671
20	LION	0.5760	0.5794	0.5794	0.5794	0.5794
21	MERK	0.8665	0.8665	0.8665	0.9133	0.9448
22	MLBI	0.8178	0.8178	0.8178	0.7624	0.8367
23	MYOR	0.5907	0.5907	0.3307	0.3307	0.3307
24	PYFA	0.5385	0.5385	0.5385	0.5385	0.5385
25	RICY	0.5920	0.4804	0.4800	0.4800	0.4800
26	ROTI	0.7028	0.6938	0.7076	0.7075	0.7075
27	SCCO	0.7115	0.7115	0.7115	0.6726	0.6726
28	SKBM	0.8280	0.8061	0.8048	0.8142	0.8092
29	SMSM	0.5810	0.5813	0.5813	0.5813	0.5813
30	TCID	0.8090	0.7377	0.7377	0.7884	0.7884

31	TRIS	0.6682	0.6695	0.6707	0.6707	0.6982
32	TRST	0.5777	0.5669	0.5669	0.5971	0.5973
33	TSPC	0.7892	0.7842	0.7816	0.7752	0.7734
34	ULTJ	0.3686	0.3710	0.4452	0.4660	0.4660
35	UNIT	0.2940	0.5479	0.5479	0.5479	0.5479
36	UNVR	0.8500	0.8500	0.8500	0.8500	0.8500
37	WIIM	0.514	0.2762	0.2248	0.2248	0.2248

LAMPIRAN 3
DATA LEVERAGE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG LIST DI BEI TAHUN 2013-2017

NO	KODE EMITEN	LEVERAGE (LEV)				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	ADES	0.9863	0.9966	0.9893	0.7200	0.6700
2	ALDO	1.1737	1.0426	1.1413	1.2400	1.1600
3	APLI	0.7550	0.4393	0.3929	0.2161	0.4023
4	ASII	0.8912	0.8716	0.9397	1.0000	1.0000
5	AUTO	0.3721	0.3868	0.4136	0.4000	0.3000
6	BUDI	1.4604	1.5166	1.9549	0.1674	0.1632
7	CEKA	0.5422	0.6060	1.3220	1.3900	1.0200
8	CPIN	0.5617	0.7097	0.9486	0.9100	0.5800
9	DLTA	0.1714	0.1832	0.2221	0.3005	0.2856
10	DVLA	0.4699	0.4185	0.4137	0.2600	0.3000
11	ICBP	0.5600	0.5622	0.6208	0.7200	0.6700
12	INDF	0.8808	0.8701	1.1296	1.0800	1.0500
13	INDS	0.1351	0.1979	0.3308	0.2490	0.2530
14	INTP	0.1754	0.1535	0.1581	0.1654	0.1580
15	JECC	0.2522	0.2375	0.2694	0.5200	0.7300
16	JPFA	1.1529	1.0539	1.8086	0.9100	1.5980
17	KAEF	1.3697	1.0307	0.6702	0.6467	0.5270
18	KBLI	0.6867	0.4163	0.5105	0.4200	0.5100
19	KLBF	0.1959	0.2216	0.2522	0.2656	0.3312
20	LION	0.5077	0.4573	0.4064	0.3500	0.2000
21	MERK	0.3763	0.2768	0.3550	0.2900	0.3600
22	MLBI	1.3571	1.7723	1.7409	0.6780	0.8000
23	MYOR	1.0282	1.0626	1.1836	1.5100	1.4900
24	PYFA	0.4658	0.5834	0.5802	0.5338	0.5600
25	RICY	0.2194	0.2124	1.9949	1.8900	1.9000
26	ROTI	0.6168	1.0237	1.2770	1.2300	1.3200
27	SCCO	0.4714	1.0075	0.9224	1.0408	1.5006
28	SKBM	0.5862	1.7190	1.2218	1.0000	1.5000
29	SMSM	0.0337	0.4270	0.5415	0.5300	0.6800
30	TCID	0.2709	0.2254	0.2141	0.4440	0.2390

31	TRIS	0.5298	0.8455	0.7104	0.6927	0.5710
32	TRST	0.6871	0.7029	0.7156	0.8510	0.9070
33	TSPC	0.4630	0.4208	0.4490	0.3534	0.4000
34	ULTJ	0.2324	0.2149	0.2654	0.2878	0.3952
35	UNIT	0.7385	0.7741	0.8954	0.8237	0.9030
36	UNVR	0.2655	0.2560	0.6931	0.2105	0.1980
37	WIIM	0.2532	0.3658	0.2972	0.5600	0.5700

LAMPIRAN 4
DATA GROWTH OPPORTUNITY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG LIST DI BEI
TAHUN 2013-2017

NO	KODE EMITEN	<i>GROWTH OPPORTUNITY (GROWTH)</i>				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	ADES	1.3945	1.5346	1.8234	0.2742	2.4507
2	ALDO	1.4384	2.0123	2.3650	0.2536	0.2595
3	APLI	0.4754	0.6815	0.4401	0.5394	0.7716
4	ASII	2.1494	2.3945	1.9197	0.2498	2.5925
5	AUTO	0.9229	0.9378	0.7603	1.9971	1.8664
6	BUDI	0.3225	0.3360	0.2336	0.4082	0.5048
7	CEKA	0.4250	0.2094	0.6974	0.8302	0.6533
8	CPIN	0.3342	0.3579	0.3334	0.5664	0.5562
9	DLTA	0.0642	0.0791	0.0980	0.8169	0.8994
10	DVLA	1.9593	1.8141	1.4956	1.9667	2.0816
11	ICBP	0.5107	0.5405	1.4956	0.5079	0.5890
12	INDF	1.4319	1.5836	1.0537	1.4716	1.5294
13	INDS	0.3854	0.2569	0.1196	0.5741	0.2426
14	INTP	0.3290	2.1689	0.3444	0.3713	0.3204
15	JECC	1.2983	1.1251	0.5550	2.0736	0.2918
16	JPFA	1.4121	1.7713	1.1320	1.9108	2.4748
17	KAEF	0.5829	0.6724	2.3495	0.4493	2.0173
18	KBLI	0.9554	1.2919	0.4642	0.5921	0.6418
19	KLBF	0.5702	0.5698	0.5657	0.8738	0.6893
20	LION	0.0880	0.1161	0.1201	1.0896	1.5012
21	MERK	0.3094	0.3537	0.3063	0.6473	0.8265
22	MLBI	2.7057	0.3017	0.2254	1.6155	2.5603
23	MYOR	0.2456	0.2348	0.5251	0.4558	0.5972
24	PYFA	1.1551	1.0143	0.5921	0.7481	0.8434
25	RICY	0.2238	0.2397	0.2551	0.2819	0.2914
26	ROTI	2.2885	0.5613	0.5387	0.7302	0.6558
27	SCCO	0.6782	1.2317	2.0060	0.9971	1.2783
28	SKBM	0.0394	0.0981	0.1173	0.1722	0.1347
29	SMSM	0.9647	1.0023	1.2245	0.5963	0.4885
30	TCID	1.3525	0.2018	1.4656	0.2745	2.0226

31	TRIS	1.8157	0.2036	1.9147	2.4154	0.2776
32	TRST	0.5970	0.4359	0.4448	0.6376	0.4927
33	TSPC	1.5939	1.9125	1.8676	0.3120	0.3786
34	ULTJ	0.8887	0.3783	0.3201	0.4744	0.6020
35	UNIT	0.0701	0.1113	0.0708	0.1143	0.1251
36	UNVR	0.8245	0.6293	0.1882	0.5792	0.4999
37	WIIM	0.5754	0.9322	0.4191	1.5360	1.8006

LAMPIRAN 5
DATA FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG LIST DI BEI TAHUN 2013-2017

a. Data Perhitungan *Financial Distress* Tahun 2017

NO	KODE EMITEN	2017				
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
1	ADES	0.3502	0.5034	0.0801	0.0141	0.9694
2	ALDO	0.6991	0.4600	0.0963	0.0123	1.4212
3	APLI	0.3170	0.5698	0.0473	0.0063	0.9587
4	ASII	0.4103	0.5288	0.0921	0.2412	0.6970
5	AUTO	0.3542	0.7288	0.0235	0.2480	0.9179
6	BUDI	0.3495	0.4064	0.0622	0.0221	0.8541
7	CEKA	0.7098	0.4706	0.1330	0.0008	0.5673
8	CPIN	0.4780	0.6403	0.1515	0.0059	2.0131
9	DLTA	0.7957	0.8537	0.2752	0.0375	0.5797
10	DVLA	0.7165	0.6803	0.1341	0.0042	0.9602
11	ICBP	0.5243	0.6428	0.0570	0.0919	1.1261
12	INDF	0.3697	0.5316	0.0995	0.1626	0.7981
13	INDS	0.4289	0.8810	0.0677	0.0029	0.8083
14	INTP	0.4463	0.8508	0.0650	0.1876	0.5000
15	JECC	0.6714	0.3789	0.5790	0.5147	1.1330
16	JPFA	0.5306	0.4645	0.1079	0.1225	1.4037
17	KAEF	0.6007	0.4220	0.0879	0.4256	1.0051
18	KBLI	0.6116	0.5929	0.1123	0.0014	1.0574
19	KLBF	0.6045	0.8362	0.1951	0.2910	1.2146
20	LION	0.7378	0.6633	0.0296	0.1733	0.5128
21	MERK	0.6728	0.6794	0.2462	0.8222	1.1656
22	MLBI	0.4290	0.4243	0.7114	0.0199	1.4005
23	MYOR	0.7156	0.4931	0.1650	0.2389	1.3956
24	PYFA	0.4911	0.6822	0.0602	0.0248	1.0976
25	RICY	0.7551	0.3130	0.0188	0.1020	1.1644
26	ROTI	0.5088	0.6185	0.0408	0.3710	0.5463
27	SCCO	0.5408	0.6796	0.0860	0.1439	1.1062
28	SKBM	0.5155	0.6304	0.0196	0.0673	1.1346
29	SMSM	0.6427	0.7483	0.2959	0.0029	1.3672
30	TCID	0.5405	0.7868	0.0954	0.0499	1.1459
31	TRIS	0.6548	0.1738	0.0613	0.0343	1.4199
32	TRST	0.3570	0.5293	0.0120	0.8689	0.7066

33	TSPC	0.6791	0.6835	0.0853	0.0344	1.2866
34	ULTJ	0.6632	0.8114	0.1850	0.0382	0.9407
35	UNIT	0.3115	0.5752	0.0631	0.0950	0.2421
36	UNVR	0.4201	0.2736	0.5023	0.3106	1.9625
37	WIIM	0.7026	0.7980	0.0360	0.0227	1.2045

b. Data Perhitungan *Financial Distress* Tahun 2016

NO	KODE EMITEN	2016				
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
1	ADES	0.4165	0.5009	0.0998	1.5398	1.0564
2	ALDO	0.7269	0.4896	0.1058	1.9301	0.7253
3	APLI	0.2499	0.6948	0.0903	1.4393	0.9078
4	ASII	0.4216	0.5343	0.0785	0.2747	0.6915
5	AUTO	0.3356	0.7211	0.0306	0.2424	0.8764
6	BUDI	0.3726	0.3974	0.0562	0.2018	0.8417
7	CEKA	0.7741	0.4469	0.2385	0.3456	1.8263
8	CPIN	0.4882	0.5849	0.1825	0.5043	1.4566
9	DLTA	0.7600	0.8452	0.2730	0.4318	0.6470
10	DVLA	0.6981	0.7050	0.1330	0.0433	0.9478
11	ICBP	0.5388	0.6401	0.1683	0.0961	1.1894
12	INDF	0.3527	0.5347	0.1008	1.8200	0.8112
13	INDS	0.3963	0.8348	0.0365	1.2985	0.6608
14	INTP	0.4784	0.8669	0.1209	0.1413	0.5095
15	JECC	0.7130	0.9876	0.2372	0.4738	1.0924
16	JPFA	0.5587	0.4869	0.1648	0.1567	0.9644
17	KAEF	0.6302	0.4924	0.0960	0.0652	1.2599
18	KBLI	0.6538	0.7061	0.2115	0.0310	1.5027
19	KLBF	0.6287	0.8186	0.2030	0.2571	1.2724
20	LION	0.7915	0.6862	0.0708	0.2538	0.5528
21	MERK	0.6837	0.7195	0.2867	1.2779	0.6381
22	MLBI	0.3962	0.3607	0.6045	0.1702	1.4344
23	MYOR	0.6763	0.4848	0.1792	0.2210	1.4200
24	PYFA	0.4975	0.6316	0.0630	0.0174	1.2986
25	RICY	0.7325	0.3201	0.0521	0.1128	0.9479
26	ROTI	0.3252	0.4942	0.1517	0.0548	0.8638
27	SCCO	0.8242	0.4981	0.1794	0.1216	0.9513
28	SKBM	0.5184	0.3678	0.0308	0.0571	1.4986
29	SMSM	0.6448	0.7007	0.2962	0.0002	1.2772
30	TCID	0.5375	0.8161	0.0900	0.0895	1.1564

31	TRIS	0.7231	0.0830	0.0732	0.0241	1.4099
32	TRST	0.3586	0.5872	0.0181	0.6574	0.6836
33	TSPC	0.6658	0.7038	0.1051	0.0454	1.3876
34	ULTJ	0.6782	0.8231	0.2097	0.1760	1.1054
35	UNIT	0.2765	0.5637	0.0605	0.1438	0.2405
36	UNVR	0.3934	0.2809	0.5200	0.2459	1.3941
37	WIIM	0.7365	0.7322	0.0993	0.0255	1.2454

c. Data Perhitungan *Financial Distress* Tahun 2015

NO	KODE EMITEN	2015				
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
1	ADES	0.4230	0.6528	0.0745	1.8431	0.9826
2	ALDO	0.6767	0.4670	0.1154	2.0722	0.5323
3	APLI	0.2629	0.7179	0.0135	1.1199	0.8446
4	ASII	0.4285	0.5155	0.0738	2.0429	0.7505
5	AUTO	0.3345	0.7074	0.0262	1.8381	0.8176
6	BUDI	0.4569	0.3384	0.0375	0.1195	0.7284
7	CEKA	0.8433	0.2608	0.1265	0.5275	1.9632
8	CPIN	0.4840	0.5132	0.1361	0.3515	1.2366
9	DLTA	0.7335	0.8183	0.2410	0.4413	0.6737
10	DVLA	0.7584	0.7074	0.0921	0.0360	0.9490
11	ICBP	0.5257	0.6170	0.1503	0.7723	1.1950
12	INDF	0.4663	0.4727	0.0802	0.9328	0.6976
13	INDS	0.3888	0.7514	0.0165	0.3616	0.8179
14	INTP	0.4752	0.8635	0.1830	0.2179	0.6440
15	JECC	0.6827	1.0253	0.0536	0.2060	1.2244
16	JPFA	0.5597	0.5462	0.1007	0.0626	1.4583
17	KAEF	0.6116	0.5987	0.0114	0.0351	2.3134
18	KBLI	0.6196	0.6620	0.1102	0.0091	1.7155
19	KLBF	0.6387	0.7986	0.1987	0.2243	1.3060
20	LION	0.7951	0.7111	0.0782	0.2957	0.6088
21	MERK	0.7538	0.6757	0.2907	0.8628	0.7398
22	MLBI	0.3379	0.3648	0.3425	0.1295	1.2834
23	MYOR	0.6572	0.4580	0.1642	0.0444	1.3065
24	PYFA	0.4548	0.6328	0.0634	0.0102	1.3619
25	RICY	0.7106	0.3339	0.0835	0.1279	0.9273
26	ROTI	0.3004	0.4392	0.1676	0.0422	0.8035
27	SCCO	0.7788	0.5202	0.1162	0.2175	1.9926
28	SKBM	0.4381	0.4501	0.0844	0.0960	1.7819

29	SMSM	0.6167	0.6488	0.2716	0.0226	1.2626
30	TCID	0.5344	0.8236	0.1050	0.0684	1.1118
31	TRIS	0.7449	0.1375	0.1184	0.0270	1.4880
32	TRST	0.3389	0.5829	0.0264	0.8421	0.7319
33	TSPC	0.6850	0.6901	0.1101	0.0416	1.3018
34	ULTJ	0.5942	0.7903	0.1957	0.1206	1.2412
35	UNIT	0.2764	0.5513	0.0681	0.0791	0.2568
36	UNVR	0.4210	0.3069	0.5045	0.2715	0.9952
37	WIIM	0.7364	0.7028	0.1495	0.0141	1.3699

d. Data Perhitungan *Financial Distress* Tahun 2014

NO	KODE EMITEN	2014				
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
1	ADES	0.4752	0.4472	0.0991	0.0388	1.1507
2	ALDO	0.6942	0.4599	0.1034	0.2048	1.0973
3	APLI	0.3277	0.8247	0.0588	0.2538	1.0767
4	ASII	0.4120	0.5098	0.1094	0.2598	0.8546
5	AUTO	0.3571	0.2381	0.0323	0.6618	0.8518
6	BUDI	0.3991	0.3687	0.0535	0.2805	0.9222
7	CEKA	0.8203	0.4186	0.0319	0.5974	1.8826
8	CPIN	0.4798	0.5245	0.1266	0.0625	1.3986
9	DLTA	0.6649	0.7664	0.3811	0.2745	0.8815
10	DVLA	0.7455	0.3654	0.3826	0.0689	0.8864
11	ICBP	0.5442	0.6009	0.1273	1.2259	1.1995
12	INDF	0.4765	0.4679	0.0850	0.1326	0.7388
13	INDS	0.4276	0.8010	0.0804	0.2310	0.6498
14	INTP	0.5569	0.8581	0.2078	0.2245	0.6923
15	JECC	0.8206	0.8276	0.3120	0.3988	1.4031
16	JPFA	0.5526	0.3357	0.0815	0.0968	1.5521
17	KAEF	0.6387	0.5957	0.1161	0.0703	1.4152
18	KBLI	0.6352	0.7016	0.0881	0.0140	1.7780
19	KLBF	0.6528	0.7892	0.2223	0.3290	1.3963
20	LION	0.8053	0.7336	0.0864	0.0310	0.6240
21	MERK	0.8308	0.7169	0.3378	0.2200	1.6455
22	MLBI	0.3660	0.2482	0.5138	0.0533	1.3395
23	MYOR	0.6325	0.3985	0.0866	0.3019	1.3768
24	PYFA	0.4520	0.5596	0.0428	0.0095	1.2883
25	RICY	0.7213	0.3381	0.0191	0.1442	1.0115
26	ROTI	0.1961	0.4481	0.1394	0.0593	0.8774

27	SCCO	0.7813	0.4918	0.1101	0.0965	2.2363
28	SKBM	0.5843	0.4895	0.1842	0.1651	2.2798
29	SMSM	0.6484	0.6557	0.3237	0.1134	1.5054
30	TCID	0.4716	0.6926	0.1541	0.1745	1.3833
31	TRIS	0.7403	0.1248	0.1004	0.0013	1.4933
32	TRST	0.3625	0.5401	0.0326	0.0524	0.7690
33	TSPC	0.6622	0.7367	0.1201	0.0860	1.3392
34	ULTJ	0.5629	0.7765	0.1283	0.0736	1.3427
35	UNIT	0.1988	0.5483	0.0703	0.0424	0.2325
36	UNVR	0.4437	0.3324	0.5440	0.2545	2.4166
37	WIIM	0.7500	0.6410	0.1218	0.0274	1.2465

e. Data Perhitungan *Financial Distress* Tahun 2013

NO	KODE EMITEN	2013				
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
1	ADES	0.4461	0.5881	0.1235	0.0368	1.1393
2	ALDO	0.6548	0.4813	0.1309	0.2246	1.0244
3	APLI	0.4180	0.7172	0.0116	1.9564	0.7254
4	ASII	0.4129	0.4962	0.1233	0.2554	0.9060
5	AUTO	0.3922	0.8121	0.0491	0.4145	0.8572
6	BUDI	0.4591	0.3714	0.0648	0.2983	1.0781
7	CEKA	0.7919	0.4939	0.0608	0.6379	1.6393
8	CPIN	0.5613	0.6329	0.2279	0.9590	1.2537
9	DLTA	0.6772	0.7753	0.4107	0.3195	0.9936
10	DVLA	0.7680	1.0550	0.4134	0.6915	1.0000
11	ICBP	0.5288	0.6196	0.1312	1.6636	1.0376
12	INDF	0.4207	0.4872	0.0794	1.4590	0.7152
13	INDS	0.4947	0.7980	0.0931	0.9585	0.7751
14	INTP	0.6331	0.8636	0.2279	0.2028	0.7025
15	JECC	0.8300	1.1907	0.3500	0.3950	1.2017
16	JPFA	0.6029	0.3512	0.1207	1.3421	1.4336
17	KAEF	0.7200	0.6459	0.1168	0.3866	1.7290
18	KBLI	0.6817	0.0659	0.1307	1.2635	1.3274
19	KLBF	0.6623	0.7509	0.2273	0.2081	1.4137
20	LION	0.8601	0.8340	0.1494	0.0754	0.6693
21	MERK	0.8440	0.6776	0.3300	0.2292	1.7131
22	MLBI	0.3963	0.5541	0.6266	0.3182	1.5223

23	MYOR	0.6622	0.4010	0.1344	0.3998	1.2376
24	PYFA	0.4281	0.5362	0.0555	0.9751	1.0996
25	RICY	0.7547	0.3434	0.1047	0.1524	0.8867
26	ROTI	0.1996	0.4320	0.1275	0.4987	0.8260
27	SCCO	0.8255	0.4016	0.0824	0.8579	1.6385
28	SKBM	0.6801	0.4041	0.5802	0.0914	1.9274
29	SMSM	0.6468	0.5936	0.2874	0.7136	1.3905
30	TCID	0.4956	1.1698	0.1373	0.5380	1.2455
31	TRIS	0.7785	0.1086	0.1336	0.2969	1.4255
32	TRST	0.3663	0.5243	0.0298	0.4875	0.6235
33	TSPC	0.7368	0.7131	0.1398	0.9428	1.2654
34	ULTJ	0.5568	0.7167	0.1505	0.7852	1.2307
35	UNIT	0.1878	0.5292	0.0577	0.0379	0.2219
36	UNVR	0.4107	0.3202	0.5640	0.2348	2.4210
37	WIIM	0.8087	0.6358	0.1466	0.0314	1.2921

f. Data *Financial Distress* Tahun 2013-2017

NO	KODE EMITEN	<i>Financial Distress (Z-score / Z)</i>				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	ADES	1.9172	3.6134	3.9761	2.2110	2.3338
2	ALDO	2.6889	3.9777	3.8635	2.5595	2.5159
3	APLI	1.8991	3.3821	2.9588	2.5418	3.8286
4	ASII	1.9692	2.0006	3.8112	2.1456	2.1938
5	AUTO	2.2724	2.2062	3.7238	2.1412	2.5251
6	BUDI	1.6943	1.8697	1.6807	2.0239	2.2717
7	CEKA	1.8815	3.6314	3.7213	3.7508	3.6238
8	CPIN	3.2889	3.2165	2.7213	2.5920	3.6348
9	DLTA	2.5418	2.9570	2.9077	2.9685	3.1762
10	DVLA	2.4952	2.5271	2.5429	2.4487	3.9279
11	ICBP	2.4421	2.6327	3.2603	3.6978	3.9807
12	INDF	1.9615	3.6195	2.6495	1.9008	3.1614
13	INDS	2.1887	3.2269	2.3362	2.1897	3.1194
14	INTP	2.0496	2.1171	2.3835	2.5395	2.6299
15	JECC	3.2770	3.5040	3.1920	3.7621	3.9674
16	JPFA	2.6291	2.3315	2.7275	2.6187	3.8505
17	KAEF	2.5413	2.5438	3.5702	2.8360	3.5984
18	KBLI	2.3755	3.1050	3.1164	3.2169	3.4692
19	KLBF	3.1413	3.1799	3.1664	3.3896	3.2624
20	LION	2.1168	2.3551	2.4889	2.2803	2.5881

21	MERK	3.5862	3.6059	3.3228	3.7510	3.7940
22	MLBI	2.9851	2.9660	2.4582	2.5209	3.4176
23	MYOR	3.0082	2.9813	2.6302	2.7963	2.8350
24	PYFA	2.3559	2.5080	2.5231	2.3522	3.0945
25	RICY	2.3533	2.1654	2.1832	2.2343	2.2419
26	ROTI	2.0855	1.8897	1.7529	1.7203	2.0838
27	SCCO	2.5565	2.5747	3.6252	3.7159	3.8059
28	SKBM	2.3674	2.4726	2.8505	3.7029	3.6832
29	SMSM	3.0570	2.9191	2.8223	3.2466	3.6319
30	TCID	2.6185	2.6895	2.6433	2.8761	3.5863
31	TRIS	2.3441	2.3133	2.5158	2.4601	2.7431
32	TRST	2.4737	2.3049	2.5223	1.7566	2.0313
33	TSPC	2.7690	2.9077	2.8286	2.9441	3.7979
34	ULTJ	2.6385	2.9923	2.9420	2.8840	3.4399
35	UNIT	1.2869	1.2850	1.2316	1.0922	1.0345
36	UNVR	3.4691	2.8343	2.4992	3.9912	3.9508
37	WIIM	2.7639	2.8388	2.9728	2.7868	2.9146

Keterangan:

Skor $Z < 1,81$ = Probabilitas kebangkrutan perusahaan tinggi.

Skor $1,81 < Z < 2,99$ = *Grey area* atau daerah kelabu.

Skor $Z > 2,99$ = Probabilitas kebangkrutan perusahaan rendah.

LAMPIRAN 6
DATA PENSIUN CEO PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
LIST DI BEI TAHUN 2013-2017

a. Data Usia CEO pada Tahun 2017

NO	KODE EMITEN	USIA CEO (tahun)	KETERANGAN
1	ADES	52	Tidak mendekati masa pensiun
2	ALDO	55	Mendekati masa pensiun
3	APLI	37	Tidak mendekati masa pensiun
4	ASII	57	Mendekati masa pensiun
5	AUTO	53	Tidak mendekati masa pensiun
6	BUDI	55	Mendekati masa pensiun
7	CEKA	55	Mendekati masa pensiun
8	CPIN	59	Mendekati masa pensiun
9	DLTA	57	Mendekati masa pensiun
10	DVLA	50	Tidak mendekati masa pensiun
11	ICBP	53	Tidak mendekati masa pensiun
12	INDF	53	Tidak mendekati masa pensiun
13	INDS	55	Mendekati masa pensiun
14	INTP	50	Tidak mendekati masa pensiun
15	JECC	78	Mendekati masa pensiun
16	JPFA	53	Tidak mendekati masa pensiun
17	KAEF	49	Tidak mendekati masa pensiun
18	KBLI	53	Tidak mendekati masa pensiun
19	KLBF	53	Tidak mendekati masa pensiun
20	LION	51	Tidak mendekati masa pensiun
21	MERK	47	Tidak mendekati masa pensiun
22	MLBI	48	Tidak mendekati masa pensiun
23	MYOR	42	Tidak mendekati masa pensiun
24	PYFA	54	Tidak mendekati masa pensiun
25	RICY	41	Tidak mendekati masa pensiun
26	ROTI	54	Tidak mendekati masa pensiun
27	SCCO	44	Tidak mendekati masa pensiun
28	SKBM	58	Mendekati masa pensiun
29	SMSM	71	Mendekati masa pensiun
30	TCID	53	Tidak mendekati masa pensiun
31	TRIS	58	Mendekati masa pensiun
32	TRST	62	Mendekati masa pensiun
33	TSPC	53	Tidak mendekati masa pensiun

34	ULTJ	77	Mendekati masa pensiun
35	UNIT	56	Mendekati masa pensiun
36	UNVR	54	Tidak mendekati masa pensiun
37	WIIM	45	Tidak mendekati masa pensiun

b. Data Pensiun CEO Tahun 2013-2017

NO	KODE EMITEN	Pensiun CEO				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0	0	0	0	0
2	ALDO	1	1	1	1	1
3	APLI	0	0	0	0	0
4	ASII	1	1	1	1	1
5	AUTO	0	0	0	0	0
6	BUDI	1	1	1	1	1
7	CEKA	1	1	1	1	1
8	CPIN	1	1	1	1	1
9	DLTA	1	1	1	1	1
10	DVLA	0	0	0	0	0
11	ICBP	0	0	0	0	0
12	INDF	0	0	0	0	0
13	INDS	1	1	1	1	1
14	INTP	0	0	0	0	0
15	JECC	1	1	1	1	1
16	JPFA	0	0	0	0	0
17	KAEF	0	0	0	0	0
18	KBLI	0	0	0	0	0
19	KLBF	0	0	0	0	0
20	LION	0	0	0	0	0
21	MERK	0	0	0	0	0
22	MLBI	0	0	0	0	0
23	MYOR	0	0	0	0	0
24	PYFA	0	0	0	0	0
25	RICY	0	0	0	0	0
26	ROTI	0	0	0	0	0
27	SCCO	0	0	0	0	0
28	SKBM	1	1	1	1	1
29	SMSM	1	1	1	1	1
30	TCID	0	0	0	0	0
31	TRIS	1	1	1	1	1

32	TRST	1	1	1	1	1
33	TSPC	0	0	0	0	0
34	ULTJ	1	1	1	1	1
35	UNIT	1	1	1	1	1
36	UNVR	0	0	0	0	0
37	WIIM	0	0	0	0	0

Keterangan:

Angka 0 = CEO tidak mendekati masa pensiun (usia CEO \leq 55 tahun).

Angka 1 = CEO mendekati masa pensiun (usia CEO \geq 55 tahun).

LAMPIRAN 7
DATA KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG LIST DI BEI TAHUN 2013-2017

NO	KODE EMITEN	Konservatisme Akuntansi (CONACC)				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	ADES	0.0174	0.0412	-0.0223	0.0854	-0.0819
2	ALDO	0.0585	0.0002	0.0962	-0.0136	0.0400
3	APLI	0.0516	-0.0363	0.0224	-0.0091	0.0146
4	ASII	-0.0262	-0.0246	0.0098	0.0634	-0.0398
5	AUTO	-0.0110	0.0388	0.0376	-0.0483	-0.0362
6	BUDI	0.0044	0.0828	0.0209	0.0119	0.0719
7	CEKA	0.0541	0.0683	0.0281	-0.0162	-0.0595
8	CPIN	-0.0381	0.0777	-0.0037	0.0751	-0.0308
9	DLTA	0.0414	-0.0018	0.0445	-0.0132	0.0803
10	DVLA	0.0277	0.0123	0.0668	0.0073	-0.0258
11	ICBP	0.0421	0.0240	0.0119	0.0454	-0.0167
12	INDF	0.0073	0.0154	0.0041	0.0502	0.0476
13	INDS	0.0678	0.0179	0.0085	0.0621	0.0207
14	INTP	0.0299	-0.0129	0.0222	-0.0004	0.0120
15	JECC	-0.0134	0.0167	-0.0156	-0.0038	-0.0125
16	JPFA	-0.0213	0.0249	0.0214	0.0692	-0.0368
17	KAEF	0.0628	-0.0268	-0.0388	-0.0291	-0.0279
18	KBLI	-0.0142	0.0243	-0.0458	0.0729	0.0761
19	KLBF	-0.0410	-0.0155	0.0014	0.0607	-0.1147
20	LION	-0.0378	-0.0198	-0.0005	0.0157	-0.0273
21	MERK	-0.0209	0.0164	0.0896	0.0148	0.0094
22	MLBI	0.0005	0.1139	0.0197	0.0486	0.0009
23	MYOR	-0.0263	0.0586	0.0545	-0.0126	-0.0047
24	PYFA	0.0687	-0.0055	0.0163	-0.0697	-0.0114
25	RICY	0.1121	0.0214	0.0688	-0.0019	-0.0110
26	ROTI	0.0251	0.0066	0.0637	0.0373	0.0512
27	SCCO	0.0963	0.0621	0.0071	-0.0588	-0.0599
28	SKBM	0.0817	0.0627	0.0256	-0.0653	0.0813
29	SMSM	-0.0505	0.0304	0.0269	0.0114	0.0577
30	TCID	0.0288	-0.0041	-0.0252	-0.0301	0.0598
31	TRIS	0.0139	-0.0537	0.0076	-0.0100	0.0820
32	TRST	0.0550	0.0597	-0.0213	0.0603	0.0216
33	TSPC	-0.0182	-0.0272	0.0134	-0.0286	-0.0488

34	ULTJ	0.0458	-0.0195	-0.0019	-0.0102	0.0905
35	UNIT	0.0045	0.0644	-0.0578	0.0475	-0.0023
36	UNVR	-0.0065	0.0091	0.0201	0.0066	0.0063
37	WIIM	0.0835	-0.0153	0.0832	-0.0576	-0.0141

LAMPIRAN 8

HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

a. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	185	.2200	.9400	.665643	.1711447
Leverage Growth Opportunity	185	.0340	1.9950	.681984	.4430518
Financial Distress	185	.0400	2.7100	.874216	.6905815
Pensiun CEO	185	1.0300	3.9900	2.788432	.6537361
Konservatisme	185	.0000	1.0000	.378378	.4862988
Akuntansi	185	-.0819	.1139	.014693	.0413232
Valid N (listwise)	185				

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03979974
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.032
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.698	.069			
Kepemilikan Institusional	-.124	.071	-.053	.909	1.100
Leverage	-.029	.027	-.033	.971	1.029
Growth Opportunity	.505	.017	.873	.930	1.075
Financial Distress	.065	.019	.106	.890	1.124
Pensiun CEO	-.091	.025	-.111	.948	1.055

a. Dependent Variable: CONACC (Konservatisme Akuntansi)

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.031	.010		3.131	.002
Kepemilikan Institusional	-.012	.010	-.090	-1.176	.241
Leverage	.005	.004	.087	1.163	.246
Growth Opportunity	-.004	.003	-.129	-1.693	.092
Financial Distress	.003	.003	.092	1.183	.238
Pensiun CEO	.001	.004	.028	.373	.709

a. Dependent Variable: RES2

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.125	1.05335	2.120

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, Growth Opportunity, Financial Distress, Pensiun CEO

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

c. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.125	1.05335

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, Growth Opportunity, Financial Distress, Pensiun CEO

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.960	5	.792	3.718	.004 ^b
Residual	22.581	106	.213		
Total	26.541	111			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, Growth Opportunity, Financial Distress, Pensiun CEO

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.698	.069		-10.186	.000
Kepemilikan Institusional	-.124	.071	-.053	-1.744	.083
Leverage	-.029	.027	-.033	-1.101	.272
Growth Opportunity	.505	.017	.873	28.942	.000
Financial Distress	.065	.019	.106	3.434	.001
Pensiun CEO	-.091	.025	-.111	-3.723	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi